

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan suatu negara dapat diketahui dari sisi pendapatan, kesejahteraan, dan kesehatan dalam suatu negara. Jika suatu negara sehat dan sejahtera maka pendapatan dalam suatu negara meningkat. Pelaku bisnis atau usaha baik dalam skala usaha kecil maupun menengah dapat menjalankan suatu bisnisnya dengan membutuhkan modal, salah satu lembaga yang mampu menjadi solusi untuk para pelaku usaha yaitu koperasi.

Banyak masyarakat mengalami berbagai masalah terutama yang berkaitan dengan ekonomi, masalah ini harus segera diatasi untuk mengurangi keresahan yang ada di masyarakat. Penulis meneliti tentang koperasi dengan tujuan kebermanfaatannya, dengan begitu masyarakat yang tergabung ke dalam koperasi bisa sejahtera dan berkembang perekonomiannya.

Sektor UKM (Usaha Kecil dan Menengah) memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan bangsa dan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi setiap pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Kontribusi yang besar

ini mencerminkan bagaimana UKM telah menjadi rujukan utama pemerintah dalam pengentasan kemiskinan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat Indonesia. Pembangunan ekonomi berbasis UKM erat kaitannya dengan ekonomi kerakyatan, karena ada sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan kerakyatan. Pembangunan ekonomi yang berpusat pada kerakyatan sebenarnya telah melahirkan ketahanan ekonomi di berbagai bidang.¹

Kesejahteraan suatu negara itu penting. Pasalnya, jika suatu negara tidak sejahtera, maka pembangunan dan perbaikan negara tersebut tidak akan terjadi. Jika suatu negara sehat dan sejahtera, maka pendapatan suatu negara akan meningkat. Jika pendapatan suatu negara meningkat, berubah dan berkembang, maka masyarakatnya akan sejahtera dan sehat. Pendapatan suatu negara dapat berupa uang tunai. Jika perbendaharaan suatu negara meningkat, maka semua pembangunan termasuk negara tersebut dapat berlangsung.

Selain itu, perkembangan suatu negara juga ditandai dengan munculnya banyak teknologi. Negara modern akan mengikuti perkembangan zaman untuk mengelola negara. Masyarakat adalah tolok ukur keberhasilan dan pembangunan suatu negara, dan

¹ Amran Husen, *Strategi Penguatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*, dalam Ahmad Erani Yustika, ed., "*Perekonomian Indonesia ; Deskripsi, Preskripsi & Kebijakan*" (Malang: Bayumedia, 2005) h. 39.

masyarakat juga dapat menjadi sumber kehancuran suatu negara. Jika pendapatan suatu negara turun, maka penduduk negara tersebut akan mengalami kemiskinan. Jika pendapatan suatu negara meningkat, maka penduduk negara tersebut akan sejahtera.

Semua perbaikan di negara yang menjadi patokan adalah orang-orang dari negara tersebut. Jalan menuju negara makmur memiliki siklus bisnis yang stabil. Rata-rata masyarakat memiliki bisnis atau usaha, kedua hal tersebut dapat berkembang dan berjalan lancar dengan menggunakan modal. Pelaku usaha atau bisnis, baik kecil atau menengah, sangat membutuhkan modal untuk menjalankannya.²

Koperasi bertujuan untuk menjadi salah satu pelaku ekonomi dan penopang perekonomian nasional dengan tujuan mensejahterakan anggota dan masyarakatnya. Padahal, setelah Indonesia merdeka, kita tidak terlalu bangga dengan hal itu, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Selama satu dekade terakhir, pemerintah telah mengambil langkah strategis dalam "reformasi total koperasi" yang diwakili pada tahapan reorientasi, rehabilitasi, dan pengembangan. Reformasi dimulai pada tahun 2014 untuk mengubah arah pembangunan bersama menuju kualitas daripada kuantitas.

² Hutagalung, M. W., & Batubara, S. (2021). "Peran Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03).

Pembangunan perkoperasian masih terus dilakukan oleh pemerintah seiring dengan pelaksanaan reformasi tahun 2020, dan pemerintah juga telah mulai memodernisasi perkoperasian. Pelaku koperasi berusaha untuk bertahan hidup dengan mengembangkan lembaga koperasi menjadi koperasi besar. Upaya lain yang dilakukan ialah Gerakan Koperasi Menyelenggarakan Musyawarah Koperasi Ketiga di Makassar tahun 2017 yang digagas oleh Kementerian Koperasi, UKM, Dekopin, dan Ikopin. DPR telah membuat berbagai kesepakatan, namun sejauh ini implementasinya belum efektif membantu pencapaian parlemen menambah warna perkembangan perkoperasian nasional.

Praktek koperasi secara konsisten dipraktekkan atas dasar identitas koperasi, definisi koperasi, nilai-nilai dan prinsip-prinsip. Nilai-nilai koperasi ditetapkan sebagai budaya organisasi koperasi, pengelolanya, dan anggotanya. Prinsip koperasi dijadikan aturan main bisnis koperasi. Koperasi sebagai lembaga ekonomi dan sekaligus sebagai lembaga sosial, dioperasionalkan dengan prinsip bisnis yang efisien dan mendorong efisiensi bisnis anggotanya menjadi lebih baik. Orientasi bisnis koperasi adalah pelayanan kepada anggota bukan laba.

Sebagai lembaga sosial, koperasi berupaya untuk menolong diri sendiri dan anggota dengan penuh tanggung jawab.³

Koperasi itu ialah badan usaha yang bertujuan melayani kebanyakan orang dan membebaskan dari tekanan orang-orang yang kuat ekonominya. Tujuan utama koperasi adalah untuk saling membantu dan memajukan anggotanya. Bagi masyarakat yang rentan secara ekonomi, koperasi dapat membantu menyelesaikan masalah secara bersama-sama.

Ada beberapa jenis koperasi, salah satunya adalah koperasi simpan pinjam, yang memberikan jasa penyimpanan atau peminjaman anggota dari koperasi untuk memajukan kesejahteraan bersama. Dalam kegiatannya, koperasi tidak hanya menekankan pada kepentingan moral, tetapi juga kepentingan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, koperasi disebut sebagai saka guru perekonomian Indonesia, dan koperasi merupakan salah satu cabang resmi perekonomian Indonesia.⁴

Keberadaan koperasi harus menjadi solusi atas berbagai permasalahan yang muncul dalam mensejahterakan masyarakat. Diperlukan komitmen yang kuat agar koperasi mampu bersaing dengan

³ <https://ikopin.ac.id/staging/2021/07/06/koperasi-kini-dan-harapan-kedepan>. Di akses pada tanggal 15 September 2021 Pukul 20.00

⁴ Jurnal koperasi Indonesia (JKI) Volume12, Edisi Desember, 2014. h. 5.

pelaku ekonomi lainnya dan didukung oleh modal yang besar. Untuk itu mereka yang terlibat dalam pelaku ekonomi koperasi harus memiliki kemampuan dan kemauan untuk lebih mengembangkan dan memajukan koperasi.

Terdapat beberapa jenis koperasi dalam perkembangannya yaitu koperasi konvensional dan koperasi syariah, masing-masing dengan sistem pendekatan kegiatan yang berbeda. Banyak orang tidak tahu apa-apa tentang lembaga koperasi. Hal ini dibuktikan dengan minimnya pengetahuan tentang koperasi dan manfaat menjadi anggota koperasi. Bahkan, dengan bergabung di koperasi konvensional dan syariah, kita dapat mengembangkan serta mensejahterakan ekonomi para anggota yang tergabung dalam koperasi.

Koperasi semakin berperan penting dalam mengarahkan pendanaan usaha kepada masyarakat, khususnya UMKM. Seharusnya dengan banyaknya lembaga koperasi, baik koperasi konvensional maupun syariah dapat membantu perekonomian mereka supaya bisa dapat berkembang usahanya lewat pendanaan yang diberikan oleh lembaga koperasi bagi para pelaku usaha yang ada di masyarakat.⁵

⁵ Nur S. Buchori, 2012, "*Koperasi Syariah*", (Tangerang: Pustaka Afa Media PAM Press), h. 8.

Koperasi sebagai bentuk badan usaha yang berkiprah dibidang perekonomian yang memiliki tatanan manajemen yang berbeda dengan badan usaha lainnya. Eksistensi koperasi bersumber dari hakikat manajemen koperasi yang berdasar falsafah artinya dari, oleh, untuk anggota itu sendiri yang mencerminkan pelaksanaan demokrasi pada dunia usaha yang menjadi karakteristik spesifik koperasi.

Koperasi dibutuhkan bisa berguna terhadap anggota koperasi itu sendiri. Olehnya manfaat utama pendirian suatu koperasi untuk menaikkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya. Namun demikian, karena pada memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi anggota koperasi berpegang pada asas serta prinsip ideal tertentu. Maka, aktifitas koperasi umumnya juga diharapkan bisa bermanfaat untuk menaikkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Lebih dari itu, karena perjuangan koperasi umumnya terjalin pada satu gerakan tertentu yang bersifat nasional, tidak jarang eksistensi koperasi juga dimaksudkan untuk pembangunan suatu tatanan perekonomian.

Dengan demikian jelas bahwa manfaat utama dari koperasi itu adalah meningkatkan taraf hidup kesejahteraan anggota. Dalam rangka membangun perekonomian melalui koperasi maka peran penting yang

harus dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi yaitu:

- a. Mempersatukan, mengarahkan, dan mengembangkan daya kreasi, daya cipta, serta daya usaha rakyat, terutama mereka yang serba terbatas kemampuan ekonominya agar mereka dapat turut serta dalam kegiatan perekonomian.
- b. Koperasi berperan meningkatkan pendapatan dan menimbulkan pembagian-pembagian yang adil dan merata atas pendapatan tersebut.
- c. Koperasi berperan mempertinggi taraf hidup dan kecerdasan anggota.
- d. Koperasi berperan serta secara aktif dalam membina kelangsungan perkembangan demokrasi ekonomi.
- e. Koperasi secara aktif terlibat dalam menciptakan atau megembangkan pekerjaan baru. (Kartasapoetra, 2005: 4).⁶

Mencermati serta memperhatikan uraian analisis yang diberikan di atas bahwa hal tersebut menjadi impian bagi KPRI Bina Warga Syariah. Hal inilah yang menjadi bahan penelitian penulis.

⁶ Diahastuti Rahayu. “*Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat Pondok Pesantren Assalam*”. (Jurnal Sosiologi 2011), h. 11.

Penelitian ini dilakukan karena banyak koperasi konvensional, termasuk koperasi bina warga syariah yang beralih ke konsep syariah. Mereka mengubah sistem koperasi dari konvensional ke syariah dan menggunakan sistem akad syariah untuk melakukan pembiayaan berupa akad Ijarah dan Murabahah. Sebagian masyarakat kini sudah terdaftar sebagai anggota koperasi dengan kebutuhan yang berbeda, oleh karena itu diharapkan mereka yang sudah menjadi anggota koperasi atau yang akan menjadi anggota koperasi dapat meningkatkan kesejahteraan anggota dan pekenomian masyarakat.

Berdasarkan penjabaran di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Peran Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Kualitas Kesejahteraan Anggota (Studi Pada KPRI Bina Warga Syariah Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (DINDIKBUD) Kabupaten Serang, Banten)”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang tertulis dalam latar belakang masalah, terdapat batasan masalah yang mana agar masalah yang peneliti ulas tidak keluar dari pembahasan dan tidak terlalu meluas oleh sebab itu penulisan memberi batasan tentang **“Peran Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Kualitas Kesejahteraan Anggota (Studi pada KPRI Bina**

Warga Syariah Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (DINDIKBUD) Kabupaten Serang, Banten)” yang nanti akan di teliti oleh penulis yaitu sebagian anggota dan pengurus koperasi syariah tersebut.

C. Perumusan Masalah

Sesuai dengan judul penulis kemukakan di atas dan berdasarkan latar belakang masalahnya maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah

1. Bagaimana cara mendapatkan pelayanan pada KPRI Bina Warga Syariah?
2. Bagaimana peran koperasi syariah dalam meningkatkan kualitas kesejahteraan anggota Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (DINDIKBUD) pada KPRI Bina Warga Syariah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana cara mendapatkan pelayanan pada KPRI Bina Warga Syariah.
2. Untuk mengetahui peran koperasi syariah dalam meningkatkan kualitas kesejahteraan anggota Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (DINDIKBUD) pada KPRI Bina Warga Syariah.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat peneliti ini diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca, serta dapat menambah rujukan untuk referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai peran koperasi syariah dalam meningkatkan kualitas kesejahteraan anggota.

2. Bagi Lembaga

Hasil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi lembaga koperasi syariah di Indonesia terutama di daerah Serang Banten. Dalam proses penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan informasi dan dapat digunakan seefektif mungkin sehingga mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap informasi yang ada di lembaga koperasi syariah.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang ada pada koperasi syariah sehingga dapat

memperluas dan memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya menyangkut tentang produk koperasi syariah.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan sebuah penelitian, hal yang paling utama dilakukan terlebih dahulu adalah mengkaji beberapa penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh penulis lain, baik berupa skripsi, tesis, jurnal ataupun artikel yang memiliki judul serupa yaitu dengan tujuan untuk menghindari penelitian dengan objek yang sama sebelumnya. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan:

1. Penelitian yang pertama yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh Dina, melakukan penelitian dengan judul **“Peran Koperasi Syariah dalam Pembiayaan Usaha dan Kecil Menengah (Studi Kasus KJKS BMT Insan Sragen Mandiri Sragen)”**. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa Strategi pembiayaan KJKS BMT Insan Mandiri dilakukan dengan menawarkan produk pembiayaan *murabahah* yang dilakukan dengan prinsip jual beli dengan tambahan keuntungan yang disepakati dan cocok untuk pedagang atau masyarakat yang membutuhkan tambahan aset namun tidak dapat melunasinya secara langsung atau tunai. Selain

itu, ditawarkan pula produk pembiayaan *mudharabah* yang dilakukan atas dasar prinsip bagi hasil sesuai dengan nisbah atau proporsi yang disepakati.⁷

2. Penelitian yang kedua yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh Intan Nurrachmi dan Setiawan, melakukan penelitian dengan judul **“Peran Koperasi Syariah Sebagai Pusat Kegiatan Muamalah Jamaah Masjid (Studi Kasus Koperasi Syariah Baitul Mu’min Komplek Pasir Jati, Desa Jati Endah Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung)”**. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa KSBM memberikan berbagai pelayanan dengan menyediakan berbagai produk unggulan dalam memenuhi kebutuhan anggota dan masyarakat sekitar Komplek Pasir Jati Desa Jati Endah Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung. Prioritas produk memang ditujukan kepada anggota karena merujuk pada tujuan koperasi yang termaktub dalam Undang-undang Koperasi Nomor 25 tahun 1992 yaitu mensejahterakan para anggotanya. Sehingga anggota dapat mengakses seluruh produk KSBM tidak

⁷ Ridho Sartika Dalimunthe, Skripsi: *Analisis Peran Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Kualitas Perekonomian Masyarakat Studi Kasus pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Syariah Mitra Mandiri Pratama Sei Mencirim Kecamatan Medan Sunggal*. (Medan: UMSU, 2019).

terkecuali. Produk-produk KSBM mayoritas lahir berdasar fungsi ekonomi untuk menghasilkan laba yang pada akhirnya kembali pada anggotanya. Produk-produk tersebut berupa: simpanan dan pembiayaan yang hanya bisa diakses oleh anggota koperasi, sedangkan seperti jual beli, jasa, dan kemitraan dapat diakses tidak hanya oleh anggota tapi juga oleh non-anggota.⁸

3. Penelitian yang ketiga yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh Lita Ayudha Ningsih, melakukan penelitian dengan judul **“Peran Koperasi Dalam Pengembang UKM (Usaha Kecil Mikro) Sebagai Layanan Pemberi Modal Kegiatan Usaha (Studi Kasus Pada 3 Lembaga Keuangan Koperasi Syariah Di Kota Palembang)”**. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa Peran Koperasi Syariah dalam pengembangan Usaha Kecil Mikro yaitu cukup berperan, dengan alasan bahwa program kerja yang mendominasi dari ketiga koperasi syariah yaitu “Tanggung Renteng”, yang mampu membina kelompoknya masing-masing. Terutama, koperasi syariah Mitra Khasanah mengalami

⁸ Intan Nurrachmi & Setiawan, Jurnal: *“Peran Koperasi Syariah Sebagai Pusat Kegiatan Muamalah Jamaah Masjid (Studi Kasus Koperasi Syariah Baitul Mu’min Komplek Pasir Jati, Desa Jati Endah Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung)”*, (Bandung: Volume 7, No.1 2020).

peningkatan anggota pembiayaan di tiap tahunnya, Sehingga Koperasi Mitra Khasanah mengalami peningkatan anggota tiap tahun. Mitra Khasanah mampu berinovasi dengan menyediakan berbagai macam produk pembiayaan dan non pembiayaan bagi anggotanya. Selain itu mampu membantu pemerintah, untuk program pemberdayaan masyarakat lewat UKM dengan memanfaatkan permodalan dari koperasi syariah.⁹

4. Penelitian yang keempat yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Qasthalani, melakukan penelitian dengan judul **“Peran Koperasi Syariah Dalam Mendukung Terciptanya Kesejahteraan Anggota (Studi Pada Koperasi Agro Niaga Indonesia/Kanindo Syariah Cabang Pembantu Pakisaji, Kabupaten Malang)”**. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa peranan dari Kanindo Syariah Pakisaji sangat membantu terciptanya kesejahteraan anggota dan masyarakat. Hal ini dilihat dari berkembangnya usaha para nasabah yang menggunakan jasa pembiayaan Kanindo Syariah Pakisaji yang mengakibatkan

⁹ Lita Ayudha Ningsih, Tesis: *“Peran Koperasi Dalam Pengembang UKM (Usaha Kecil Mikro) Sebagai Layanan Pemberi Modal Kegiatan Usaha (Studi Kasus Pada 3 Lembaga Keuangan Koperasi Syariah Di Kota Palembang)”*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2018).

bertambahnya pendapatan mereka. Adapun yang menggunakan pembiayaan tersebut untuk konsumsi juga terbantu karena dana yang tersisa dari penghasilan nasabah bisa digunakan untuk keperluan lain seperti untuk biaya pendidikan dan juga kesehatan. Begitu pula yang menggunakan jasa simpanan, dengan banyaknya ragam dari produk simpanan Kanindo Syariah Pakisaji maka nasabah bisa memilih sesuai dengan kebutuhan mereka.”¹⁰

5. Penelitian yang kelima yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Wandisyah R. Hutagalung & Sarmiana Batubara, melakukan penelitian dengan judul **“Peran Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia”**. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa koperasi syariah mempunyai peran yang dapat dijadikan suatu solusi dari roda perekonomian masyarakat. Koperasi syariah tersebut memberikan dorongan yang positif kepada pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Sehingga koperasi syariah memiliki pengaruh positif terhadap

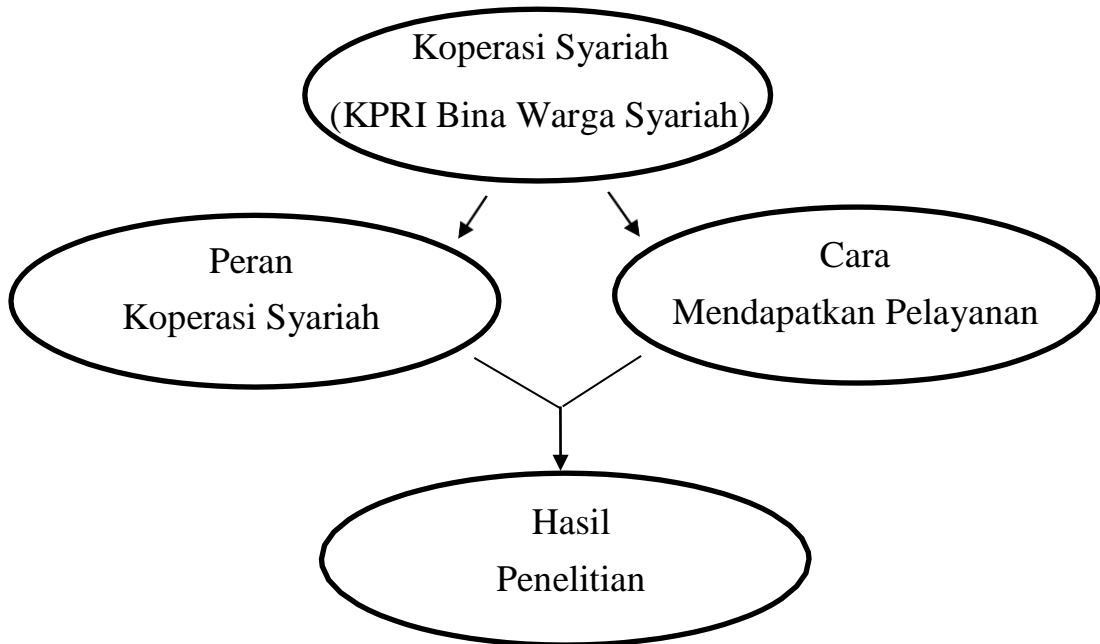
¹⁰ Muhammad Qasthalani, Jurnal: *“Peran Koperasi Syariah Dalam Mendukung Terciptanya Kesejahteraan Anggota Dan (Studi Pada Koperasi Agro Niaga Indonesia/Kanindo Syariah Cabang Pembantu Pakisaji, Kabupaten Malang)”*, (Malang: UNBRAW, 2015).

perekonomian Indonesia. Regulasi yang telah dikeluarkan oleh pemerintah semakin memperkuat peran koperasi di tengah-tengah masyarakat, tidak terkecuali koperasi syariah. Koperasi syariah bisa menjadi lembaga keuangan yang paling mudah dijangkau oleh masyarakat dimana operasionalnya juga menyerupai dengan bank syariah. Disamping itu, selain menjadi penyedia modal bagi pelaku UMKM, koperasi syariah juga menjadi sarana edukasi untuk menyampaikan kepada masyarakat tentang bahaya riba, gharar, dan unsur lainnya yang dilarang dalam Islam.¹¹

G. Kerangka Penelitian

Adapun model penelitian yang digunakan adalah model penelitian studi kasus. Dalam penelitian ini penulis memanfaatkan informasi yang ada di tempat, nantinya akan dijadikan sebagai tempat untuk kepentingan penelitian, yaitu berupa data, dokumentasi, serta informasi yang berkaitan dengan judul penelitian yang berguna dalam penyelesaian penelitian ini.

¹¹ Muhammad Wandisyah R. Hutagalung & Sarmiana Batubara, Jurnal: *“Peran Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia”*, (Padang: IAIN Padang Sidempuan, 2021).

Gambar 1.1**Skema Kerangka Penelitian**

Definisi Koperasi adalah suatu perkumpulan atau organisasi yang terdiri dari orang-orang atau badan hukum yang bekerja sama dengan penuh pengertian untuk memajukan kesejahteraan anggota dalam suatu keluarga.¹² Jadi dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi yang berdasar atas asas kekeluargaan.

¹² R.T. Sutantya Rahardja Hadhikusuma, SH., MH., "*Hukum Koperasi Indonesia*", (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002), h. 1.

Koperasi Syariah adalah suatu kegiatan koperasi yang awalnya konvensional lalu transformasi ke syariah meliputi pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai dengan syariat Islam.¹³

Kualitas adalah sejumlah fitur dan karakteristik yang dimiliki suatu produk untuk memenuhi kebutuhan konsumen¹⁴. Sedangkan Kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial untuk hidup secara wajar dan mengembangkan diri, sehingga mampu memenuhi fungsi sosialnya.¹⁵

Berdasarkan kajian teoritis di atas sesuai dengan judul Peran Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Kualitas Kesejahteraan Anggota (Studi pada KPRI Bina Warga Syariah Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (DINDIKBUD) Kabupaten Serang, Banten). Penulis akan meneliti para anggota dan pengurus koperasi yang tergabung ke dalam keanggotaan KPRI Bina Warga Syariah, sebagai informan yang dianggap mengerti dan berpengalaman dalam bidangnya.

Penulis akan meneliti cara mendapatkan pelayanan, serta peran koperasi syariah dalam meningkatkan kualitas kesejahteraan anggota

¹³ Ahmad Ifham Sholihin, *“Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah”*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2010). h. 456.

¹⁴ Wilson, *“Pengembangan Atribut Jasa”*, (Depok: FE UI, 2009), h. 8.

¹⁵ Fahrudin, Adi. *“Pengantar Kesejahteraan Sosial”*. (Bandung: Refika Aditama 2012). h. 8.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (DINDIKBUD) pada KPRI Bina Warga Syariah. Sebagai salah satu solusi dalam melakukan penelitian yang sedang di kerjakan, dan nanti hasilnya akan ditarik kesimpulan dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai oleh peneliti sebagai berikut:

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Bina Warga Syariah yang berada di daerah Panancangan Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (DINDIKBUD) Kabupaten Serang, Banten.

Adapun responden pada penelitian ini adalah pengurus koperasi Bina Warga Syariah. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 2 bulan mulai bulan September-Oktober 2021.

2. Jenis dan Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai kegiatan ilmiah karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. Terencana karena penelitian harus direncanakan dengan

memperhatikan waktu, dan aksesibilitas terhadap tempat dan data.¹⁶ Dalam bukunya Prof Dr. Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian yaitu cara ilmiah (penelitian tersebut berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu logis, berdasarkan pengalaman dan menurut sistem) untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁷

Menurut John Creswell (2008) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral dengan cara mewawancarai peserta dengan memberikan beberapa pertanyaan yang umum dan agak luas. Metode ini tidak menggunakan pertanyaan yang rinci, dimulai dengan pertanyaan umum kemudian meruncing dan mendetail pada inti permasalahan.¹⁸

Penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti harus terjun langsung ke masyarakat setempat atau perusahaan. Tujuannya yaitu supaya kita ikut merasakan apa yang mereka rasakan selama ini tentang situasi dan kondisi yang sebenarnya. Peneliti pun tidak akan merekayasa atau memanipulasi data

¹⁶ Conny R. Semiawan, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), h. 5.

¹⁷ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 2.

¹⁸ Conny R. Semiawan, “*Metode Penelitian Kualitatif*”... h. 6-7.

tujuannya yaitu untuk menemukan pemahaman-pemahaman yang baru dari gejala yang diteliti. Oleh karena itu peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena hanya fokus pada pengamatan yang dapat menghasilkan suatu fenomena yang luas dan lengkap.¹⁹

Jenis Penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif yaitu meneliti tentang kondisi alami pada suatu objek secara akurat dan sesuai realita yang bersifat deskriptif. Sedangkan untuk metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan suatu masalah secara logis berdasarkan pada hal yang akan diteliti serta berusaha menggambarkan objek atau subjek pada penelitian sesuai dengan yang ada.²⁰

3. Data dan Sumber Data

Data adalah sebuah informasi yang diberikan oleh responden kepada peneliti. Data dapat berupa hasil wawancara, hasil pengamatan (observasi) ataupun dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.²¹

¹⁹ Conny R. Semiawan, "*Metode Penelitian Kualitatif*"... h. 9-10.

²⁰ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*"... h. 6.

²¹ Lexy, Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), Cet. 36, h. 5.

Sumber data yang digunakan peneliti yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang di peroleh dari hasil wawancara yang di dapatkan secara langsung dari objek yang akan diteliti. Data primer meliputi wawancara langsung atau survei. Maka dari itu peneliti ini menggunakan data primer yang langsung didapatkan dari hasil wawancara langsung dengan pengurus anggota koperasi Bina Warga Syariah, Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (DINDIKBUD) Kabupaten Serang.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari beberapa unit yang ada seperti jurnal maupun referensi yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Kemudian dari sumber tersebut di proses dan dikuatkan oleh analisa data sebelumnya. Maka dari itu peneliti juga menggunakan data sekunder yang bersumber dari buku, jurnal, skripsi yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti.²²

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang paling utama dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data-data. Maka dari itu peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber.

²² Burhan, Bungin, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif*”, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 132.

Triangulasi sumber diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan beberapa teknik data dan sumber yang telah ada.²³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan pengamatan (observasi) yang bertujuan untuk mendapatkan informasi serta data yang valid sesuai dengan keadaan di KPRI Bina Warga Syariah Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (DINDIKBUD) Kabupaten Serang, Banten. Adapun teknik pengumpulan data antara lain:

Wawancara adalah metode pengumpulan data untuk menentukan masalah yang sedang diselidiki dan menemukan jawaban secara lebih rinci dengan jumlah responden yang sedikit. Teknik pengumpulan ini juga dapat dilakukan secara langsung atau melalui telepon.²⁴

Menurut Sutrisno Hadi, pengamatan (observasi) adalah suatu metode mengamati keadaan dan fenomena yang ada di lapangan dalam suatu proses yang kompleks, dengan berbagai proses biologis dan psikologis terutama pengamatan dan ingatan. Teknik ini digunakan bila responden yang diamati tidak terlalu

²³ Lexy, Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*"... h. 241.

²⁴ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*"... h. 195.

besar atau terlalu kecil dan berhubungan dengan proses kerja, perilaku manusia, atau fenomena alam.

Dokumentasi adalah teknik akuisisi data yang dilakukan dengan mengambil gambar selama survei. Hal ini dimaksudkan untuk mendukung data yang didapat dari wawancara atau observasi.²⁵

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat penelitian yang digunakan untuk mensurvei dan mengambil data informasi responden. Oleh karena itu, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dengan menyiapkan pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan beberapa pendapat berdasarkan penelitian yang dilakukan.²⁶

Berikut daftar pertanyaan yang diajukan kepada informan pada saat wawancara:

1. Mengapa anda bergabung menjadi anggota KPRI Bina Warga Syariah?
2. Apa saja syarat untuk menjadi anggota KPRI Bina Warga Syariah?

²⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D"... h. 203.

²⁶ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*"... h. 293.

3. Apa keuntungan yang di dapat setelah anda bergabung menjadi anggota KPRI Bina Warga Syariah?
 4. Apa persyaratan pembiayaan bagi anggota KPRI Bina Warga Syariah?
 5. Bagaimana peran KPRI Bina Warga Syariah dalam meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat Serang khususnya anggota koperasi?
6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara teratur yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan (observasi) dan dokumentasi dengan cara mengklasifikasikan, menjabarkan, menyusun, dan memilih untuk mencapai kesimpulan sehingga dapat mudah dimengerti oleh diri sendiri ataupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang telah terkumpul melalui hasil wawancara, observasi ataupun dokumentasi.
2. Mengklasifikasikan data penting untuk memilih data yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dan penelitian yang diteliti akan lebih fokus.

3. Pengelompokan data sesuai kategori yang dipilih dengan menyesuaikan objek kajian yang akan di analisa.
4. Menyajikan data atau memberikan penjelasan terhadap data yang sudah didapat dengan logis, serta memberikan argumentasi yang dapat ditarik kesimpulan.²⁷

I. Sistematika Penulisan

Adapun Sistematika Penulisan dalam penelitian ini yang berguna untuk penyusun agar mudah dipahami adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang di dapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang di teliti oleh penulis.

²⁷ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*"... h. 320.

BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini meliputi tentang gambaran umum objek penelitian yang sedang di uji oleh peneliti.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dari analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini meliputi Kesimpulan dan Saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.

